

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada UPT Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar yang beralamatkan di Jl. Iman Bonjol No. 5, Sanawetan. Blitar. Hal ini pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh. Adapun tugas pokok instansi ini adalah untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional pemungutan Pendapatan Asli Daerah, melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota terkait dengan pemungutan Pendapatan Asli Daerah, pelaksana tugas ketatausahaan, dan pelaksana pelayanan masyarakat.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan penelitian agar dengan mudah memperoleh gambaran mengenai karakter obyek dari data penelitian dan pada pengumpulan data yang bisa mendukung penelitian misalkan mengedarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya sebagai alat pengumpulan data pada penelitian (Sugiyono, 2016).

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian (Wiyono, 2011). Populasi dalam penelitian

ini adalah sebanyak 39 pegawai dibagian pelayanan yang menangani pajak dan penagihan.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* yakni tehnik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling kuota menurut Sugiyono, (2016) adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Margono (2004) dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, dengan jumlah sampel ( $n$ ) yaitu sebanyak 39 sampel.

## D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian ganda. Definisi variabel juga menjadi Batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti, dengan variabel-variabel inilah penelitian bisa diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2013). Sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Siregar, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen ( $X_1$ ) dalam hal ini adalah pengawasan kerja, dan ( $X_2$ ) disiplin kerja.

a. Pengawasan Kerja ( $X_1$ ), dapat dijelaskan bahwa sebagai proses untuk menjamin tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, berikut indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penetapan prosedur pelaksanaan, merupakan suatu rangkaian kerja yang saling berhubungan satu dengan lainnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
- 2) Penentuan standar kerja, suatu kegiatan yang dilakukan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tujuan organisasi

- 3) Pengukuran pekerjaan, merupakan proses penilaian pekerjaan yang dicapai oleh karyawan dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab
  - 4) Pelaksanaan pekerjaan, suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
  - 5) Perbaikan jika diperlukan, merupakan suatu usaha untuk memperbaiki suatu pekerjaan agar tidak ada kesalahan
- b. Disiplin Kerja ( $X_2$ ), dapat dijelaskan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Berikut indikator-indikator disiplin kerja sebagai berikut:
- 1) Frekuensi kehadiran, merupakan tingkat kehadiran karyawan pada perusahaan
  - 2) Kewaspadaan, suatu kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati atau penuh dengan perhitungan dan ketelitian dalam bekerja
  - 3) Ketaatan pada standar kerja, merupakan besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas diamanahkan
  - 4) Ketaatan pada peraturan kerja, merupakan ketaatan peraturan kerja yang harus mengikuti pedoman pekerjaan yang telah ditetapkan oleh organisasi
  - 5) Etika kerja, suatu semangat kerja yang dimiliki oleh karyawan untuk mampu bekerja lebih baik.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Pada variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja (Y). Kinerja dapat didefinisikan suatu hasil kerja secara kuantitas, dan kualitas yang tercapai oleh seseorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator-indikator kinerja karyawan sebagai berikut:

- a. Kualitas, suatu kualitas dalam melakukan pekerjaan serta tanggungjawab sesuai dengan standar
- b. Kuantitas, merupakan hasil kerja dalam penggunaan waktu tertentu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab
- c. Ketepatan waktu, merupakan ketepatan waktu kerja dalam menyelesaikan tugas
- d. Kerja sama, Kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau kemampuan bekerja sama diluar kelompok

Secara terperinci pada operasional variabelnya, maka dapat di lihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<b>Pengawasan Kerja (X<sub>1</sub>)</b>	Penetapan	Penetapan prosedur pelaksanaan pegawai/
	Prosedur	Tingkat pengawasan sesuai SOP/prosedur yang ada
	Pelaksanaan	
	Penentuan standar kerja	Penentuan standar yang ditetapkan perusahaan/ Tingkat penyampaian standar kerja kepada pegawai
	Pengukuran pekerjaan	Pengecekan kebenaran laporan/ Tingkat ketelitian dalam melakukan pengawasan
	Pelaksanaan pekerjaan	Pemberian penilaian pekerjaan/ Tingkat pengawasan sebagai sarana pengukuran keberhasilan pekerjaan
	Perbaikan jika diperlukan	Pembetulan atau penyimpangan kerja/ Tingkat pengawasan standar kerja yang sesuai dengan tepat waktu
<b>Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	Frekuensi kehadiran	Absensi/ Kehadiran atau kesesuaian waktu masuk kerja
	Kewaspadaan	Ketelitian/ Ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan
	Ketaatan pada standar kerja	Menaati aturan/ tingkat ketaatan dalam bekerja
	Ketaatan pada peraturan kerja	Kepatuhan/ Melaksanakan tata tertib instansi dengan penuh
	Etika kerja	<i>Attitude</i> / Sikap menghormati antar sesama
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>	Kualitas kerja	Kerapian pekerjaan/ Kerapian dalam mengerjakan pekerjaan
	Kuantitas kerja	Penyelesaian pekerjaan/ Menyelesaikan pekerjaan dengan hasil memuaskan
	Ketepatan waktu	Ketepatan waktu yang telah ditentukan/ Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu yang telah ditentukan
	Kerjasama	Jalinan kerjasama/ Hubungan dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan. Maka dari penjelasan ini yang berdasarkan perolehan dari hasil wawancara dengan atasan dan karyawan sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengisian kuesioner yang disebarkan kepada karyawan di UPT Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar sebanyak 39 karyawan bagian pelayanan dan penagihan pajak.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya, sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain (Umar, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini lain berasal dari internal lembaga mengenai gambaran umum UPT Dinas Pendapatan Blitar, sejarah singkat organisasi dan informasi tentang pengawasan kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons terhadap daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2010). Teknik pengumpulan data, yaitu:

## 1. Wawancara

wawancara dilakukan untuk mendukung data-data yang tidak bisa diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya, melalui wawancara diharapkan informasi yang terkumpul semakin lengkap dan Akurat. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai oleh peneliti adalah atasan dan sebagian pegawai UPT Dinas Pendapatan Blitar.

## 2. Kuisioner

Pengambilan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pengisian angket atau kuisioner oleh para karyawan langsung untuk mendapatkan data mentah untuk kebutuhan penelitian

### **G. Teknik Pengukuran Variabel**

Pada penelitian ini dipergunakan kuesioner baik untuk mengungkapkan variabel bebas maupun variabel terikat, kuesioner diberikan kepada Pegawai dan dibuat dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan tertutup, dimana jawaban dan pernyataan responden yang sesuai tinggal memberikan tanda ( ) pada kotak pilihan yang tersedia dan sesuai. Skor jawaban yang diperoleh merupakan skala ordinal, agar dapat dianalisis maka diangkakan dengan menggunakan Skala *Likert* lima tingkat antara 1 sampai 5, dimana pernyataan yang mengarah positif diberi skor 5 dan pernyataan yang mengarah negatif diberi skor 1. Secara rinci pemberian skor adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Bobot Penilaian Pengukuran Variabel**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Pengawasan Kerja</b>	<b>Disiplin Kerja</b>	<b>Kinerja Pegawai</b>
Sangat setuju	5	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat tinggi
Setuju	4	Baik	Tinggi	Tinggi
Cukup	3	Cukup Baik	Cukup tinggi	Cukup tinggi
Tidak setuju	2	Kurang Baik	Rendah	Rendah
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2010

Dimana untuk jawaban dari responden dikaitkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, sebagai jawaban dari pengawasan kerja mempunyai indikasi yang sangat baik dan disiplin kerja mempunyai indikasi sangat tinggi. Sedangkan kinerja yang mempunyai indikasi sangat tinggi dalam pengukurannya.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4, sebagai jawaban dari pengawasan kerja mempunyai indikasi baik, disiplin kerja mempunyai indikasi tinggi dan kinerja mempunyai indikasi tinggi dalam pengukurannya.
3. Jawaban Cukup Setuju (CS) diberi skor 3, sebagai jawaban dari pengawasan kerja indikasi cukup baik, disiplin kerja mempunyai indikasi cukup tinggi dan kinerja indikasi cukup tinggi dalam pengukurannya.
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, sebagai jawaban dari pengawasan kerja indikasi kurang baik, disiplin kerja mempunyai indikasi rendah dan kinerja mempunyai indikasi rendah dalam pengukurannya.
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, sebagai jawaban dari pengawasan kerja mempunyai indikasi sangat tidak baik, disiplin kerja

mempunyai indikasi sangat rendah, dan kinerja mempunyai indikasi sangat rendah.

## H. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006), Suatu instrumen akan dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan metode *product moment* (Arikunto 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

- r = koefisien korelasi
- X = skor tiap butir pertanyaan
- Y = skor total
- n = jumlah sampel

Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid jika r-hitung kurang dari r-tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas menurut Arikunto (2006) menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dengan demikian reabilitas menunjuk pada tingkat kerendahan sesuatu. Uji ini diperlukan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel, andaikan pengulangan pengukuran untuk subyek penelitian ini yang sama menunjukkan hasil yang konsisten. Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronboch* (Arikunto, 2006). Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir yang di kuadratkan

$\sigma \tau^2$  = Jumlah varian total yang dikuadratkan

Apabila  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel, maka data yang digunakan adaah reliabel, sebaliknya jika  $r$ -hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan  $r$ -tabel, maka data yang dipergunakan tidak reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan

metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Gozali,2011).

## 2) Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Jika nilai VIF 10 dan nilai tolerance value 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson ( $d$ ), dengan ketentuan:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $4-dL$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti terhadap masalah autokorelasi.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengawasan kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai pegawai pusat pada UPT Dinas Pendapatan Blitar dengan menggunakan rumus rentang skala (Sekaran, 2011) sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Tiap Item

$$RS = \frac{39(5-1)}{5}$$

RS = 31,2

RS = 31 (bulat)

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh rentang skala sebesar 31, dengan demikian skala penilaian tiap kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rentang Skala Penilaian Masing-Masing Variabel**

Rentang Skala	Variable		Kinerja Pegawai
	Pengawasan Kerja	Disiplin Kerja	
39 – 69	Sangat tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah
70 – 100	Tidak Baik	Rendah	Rendah
101 – 131	Cukup Baik	Cukup Tinggi	Cukup
132 – 162	Baik	Tinggi	Tinggi
163 – 195	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Sekaran (2011)

## 2. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Pengawasan Kerja

X<sub>2</sub> = Variabel Disiplin Kerja

e = Variabel pengganggu (*error*)

## J. Uji Hipotesis

### 1. Uji Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel pengawasan kerja (x<sub>1</sub>) dan disiplin kerja (x<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja karyawan (Y) di UPT Dinas Pendapatan Blitar. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>a</sub> diterima atau berarti secara bersama-sama variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah rumus untuk mengetahui penerimaan hipotesis tersebut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel pengawasan kerja ( $x_1$ ) dan disiplin kerja ( $x_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai ( $y$ ).
2. Jika nilai sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel pengawasan kerja ( $x_1$ ) dan disiplin kerja ( $x_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai ( $y$ ).

Maka dengan membandingkan antara signifikansi F dengan alpha ( = 0,05) maka dapat diambil kesimpulan apakah  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Pengujian ini akan dibantu oleh program *IBM SPSS Statistics Versi 25*.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan secara persial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan cara membandingkan besarnya nilai thitung dengan ttabel uji t ini juga dapat digunakan untuk menguji variabel terikat, dimana rumus t test (*thitung*) sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b= Koefisien Regresi

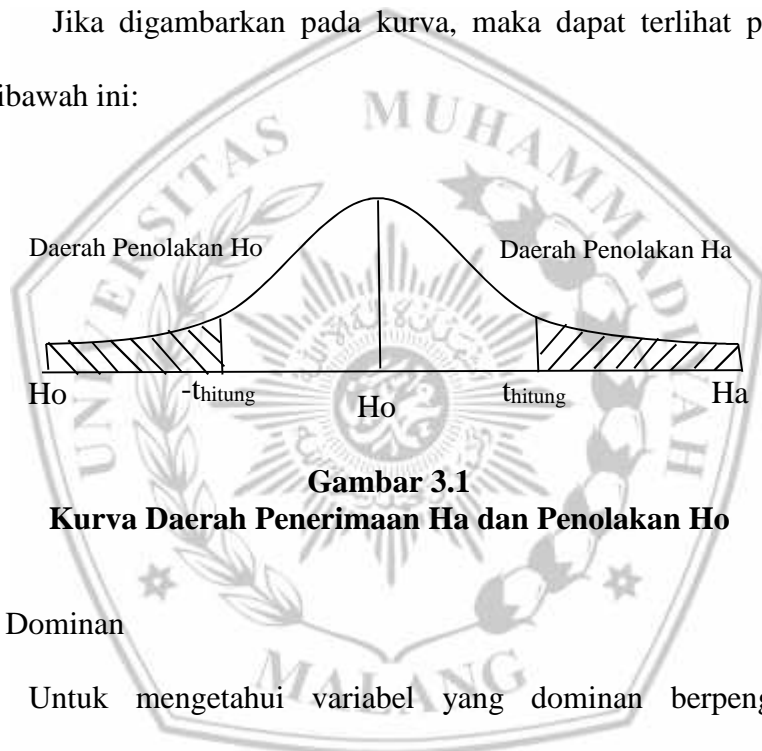
Sb= Standart Error atau Standart deviasi



Berdasarkan uji statistic tersebut dikemukakan formulasi hipotesis:

- a. Apabila probabilitas  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada kesalahan 5% ( $\alpha = 5\%$ )
- b. Apabila probabilitas  $> 0,05$  atau  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada kesalahan 5% ( $\alpha = 5\%$ ).

Jika digambarkan pada kurva, maka dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan  $H_a$  dan Penolakan  $H_0$**

### 3. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh pada keputusan pembelian, maka bisa digunakan *Standarized Koefisien Beta*, dimana Beta tertinggi menunjukkan variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil uji t maka dapat diketahui koefisien regresi standar (Beta) yang tertinggi antara variabel pengawasan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ). Jika Beta dari pengawasan kerja ( $X_1$ ) lebih tinggi dibanding Beta dari disiplin kerja, maka variabel pengawasan kerja adalah variabel yang paling berpengaruh pada kinerja karyawan.

